

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN PERILAKU DISIPLIN PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS SISWA KELAS V**

Tari Mahetri¹ , Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Henu Cahyani³

¹SD N 21 Kelapa, ^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
tarimahetri9@gmail.com
banun@ustjogja.ac.id, berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of the teacher, and describe supporting and inhibiting factors, as well as describe solutions to overcome obstacles in instilling disciplinary behavior in social studies thematic learning in grade 5 students at SD Negeri 21 Kelapa. The method used is qualitative description. This research was conducted at SD Negeri 21 Kelapa. the principal, class V teacher, and class V students as participants. Testing the validity of the data uses techniques to increase persistence and triangulation. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the role of teachers in instilling disciplinary behavior can be seen from the habit of collecting assignments on time but not all on time, carrying out pickets according to schedule, throwing rubbish in its place, and returning cleaning tools after using them. And the supporting factors are the active role of families, especially parents, student awareness, the active role of class teachers and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are family factors, environmental factors and students. The solution to overcome this is to provide guidance, teachers advise students who break the rules, make rules in the class so that students are disciplined. integrating character values into learning, and collaborating between schools and parents in overcoming these problems.

Keywords: Disciplinary Attitude, Thematic Learning Social Science Content, Class V

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan solusi mengatasi kendala dalam menanamkan dalam menanamkan perilaku disiplin dalam pembelajaran tematik muatan IPS pada siswa kelas 5 SD Negeri 21 Kelapa. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Kelapa. kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V sebagai partisipan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik peningkatan persistensi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan perilaku disiplin dapat terlihat dari

kebiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu namun tidak semua tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, dan mengembalikan alat kebersihan setelah menggunakannya. Dan faktor pendukungnya yaitu peran aktif keluarga khususnya orang tua, kesadaran siswa, peran aktif guru kelas dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan siswa. Solusi dalam mengatasinya adalah dengan memberikan bimbingan, guru menasihati siswa yang melanggar peraturan, membuat peraturan di dalam kelas agar siswa disiplin. mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan melakukan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Sikap Disiplin, Pembelajaran Tematik Muatan IPS, Kelas V

A. Pendahuluan

Setiap guru mempunyai peran yang sangat besar dalam hal mengembangkan karakter yang baik bagi siswa. Hal tersebut karena guru merupakan teladan bagi siswa di sekolah, hal ini senada dengan konsep ajaran tamansiswa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang berarti seorang guru harus mampu menjadi suri teladan bagi bawahan atau anak buahnya baik dalam perkataan maupun perbuatan, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat bakatnya agar dapat berkarya dan berkreasi dan memunculkan ide-ide produktif dan juga harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Zulfiati, HM (2019)

"Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus

orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran." (Wahyuni, 2015: 2) Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidik moral, pendidik karakter, dan pendidik budaya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajarannya. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap – sikap yang baik, misalnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan jujur.

Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan berupaya untuk membentuk peserta

didik yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun keterampilan (*skill*). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter peserta didik. “Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” (Gunawan, 2012 : 33). Disiplin merupakan Nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap ketentuan dan aturan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Atikah (2018). Berdasarkan beberapa pendapat terkait disiplin diatas dapat kita artikan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatur peserta didik melalui aturan-aturan yang ada supaya peserta didik berperilaku yang tertib, baik dan patuh terhadap ketentuan.

Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah guna membentuk karakter peserta didik. Karakter disiplin apabila ditanamkan dengan baik, maka akan membentuk sikap dan

tingkah laku yang baik pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat diterapkan dimana saja. Kegiatan rutin dapat dimanfaatkan untuk menanamkan disiplin,yaitu untuk mengkondisikan peserta didik agar mematuhi peraturan yang berlaku dan mematuhi jadwal kegiatan. Kedisiplinan bukanlah hal yang dapat diwariskan secara genetik, melainkan diperoleh dengan melalui serangkaian proses penanaman. disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan pendidikan, penanaman kebiasaan, dan keteladanan. Adanya penanaman disiplin yang baik akan membentuk perilaku disiplin yang baik pula pada peserta didik. Penanaman kedisiplinan pada peserta didik perlu diupayakan untuk menumbuhkan dan membiasakan karakter disiplin pada peserta didik. pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian. Nugroho (2020)

Salah satu contoh pendidikan dasar yaitu SD Negeri 21 Kelapa. Di SD Negeri 21 Kelapa ini dimana siswa- siswa di sekolah tersebut kurang disiplin dalam kepribadian mereka dan pada kegiatan di lingkungan kelas. Sehingga hal ini penting pada usia pendidikan sekolah dasar khususnya di kelas V SD agar siswa memilikisikap disiplin. Dari penjelasan diatas sama halnya dengan peneltian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan guru yang menjadi tauladan atau pembimbing untuk membentuk sikap disiplin. Salah satu upaya guru kelas agar siswa memiliki perilaku disiplin ialah melalui pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga hal tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan gagasan,konsep,keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu

tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Kadarwati dan Malawi (2017).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial diatas dirumuskan atas dasar ralitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial:sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Yulia (2016)

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana dalam penanaman sikap disiplin adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial penting untuk menanamkan sikap disiplin karena Ilmu Pengetahuan Sosial ini dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat, siswa diharapkan

mampu mengatasi setiap masalah yang ada dalam masyarakat. Karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial di sekitar. Guru dituntut untuk membantu dalam penanaman sikap disiplin. Jadi pada saat kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran saja, tetapi juga belajar berpikir terampil untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dengan penanaman sikap disiplin diharapkan siswa disiplin dalam belajar, mentaati peraturan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap ketentuan dan aturan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Atikah (2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 21 Kelapa pada bulan September-oktober 2023 dalam penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik muatan IPS. karakter peserta didik belum sepenuhnya berhasil diterapkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Rendahnya sikap disiplin tersebut ditandai dengan beberapa siswa yang

tidak disiplin, seperti tidak disiplin perilaku dan tidak disiplin waktu. Disiplin waktu terlihat ketika siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru sudah mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu namun masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Tidak disiplin perilaku ditandai pada saat kegiatan belajar didalam kelas, siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru, siswa asyik sendiri dan mengganggu temannya saat memperhatikan guru mengajar serta ramai di dalam kelas. sikap disiplin sudah dicoba guru untuk bisa ditanamkan siswa. Namun terkadang sudah berusaha melaksanakannya masih belum berhasil. Tentunya permasalahan diatas memerlukan Solusi yang tepat dalam mengatasinya. Hal tersebut dapat diatasi dengan, guru memberikan bimbingan, guru menasehati siswa yang melanggar aturan, membuat aturan-aturan di kelas agar disiplin siswa terbentuk, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa”. Dengan perumusan masalah yang dapat diangkat yaitu bagaimana peran guru dalam penanaman sikap disiplin, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap disiplin, serta bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan ips siswa kelas v SD Negeri 21 Kelapa. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. 3) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sefida Fitiriani dan

Heri Mari Zulfiatu tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap sosial dan Tanggung Jawab Siswa III SD N Jaranan Bantul. Hasil penelitian tersebut meliputi nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran tematik dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab siswa kelas III SD N Jaranan Bantul adalah nilai budi pekerti yaitu saling menghargai dan menghormati, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, sopansantun, nilai peduli, nilai percaya diri, dan toleransi.

B. Metode Penelitian

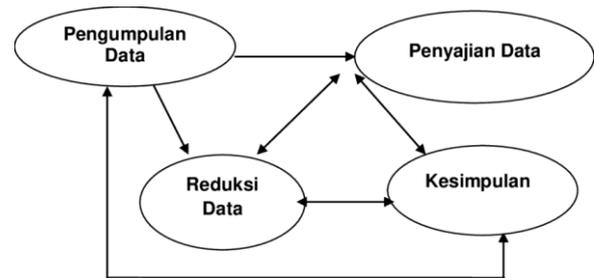
Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Kelapa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2023. Kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa siswa kelas V sebagai partisipan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), Peneliti melakukan observasi dengan mencatat informasi yang didapat terkait penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V

SD Negeri 21 Kelapa. Interview (wawancara), wawancara yang dilakukan pada narasumber yaitu kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ialah wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Serta dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu gambar kegiatan belajar, gambar kegiatan penelitian yang berkaitan dengan perilaku disiplin

Teknik analisis data yang menggunakan metode analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).” (Sugiyono, 2016: 246) Berikut ini gambar komponen dalam analisis data oleh Milles dan Huberman :



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Milles dan Huberman

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik observasi dicatat dalam bentuk catatan mengenai peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa, sedangkan saat dengan teknik wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa dilaksanakan secara daring. Hasil wawancara dengan 3 narasumber yaitu M, M, A,. Data hasil dokumentasi berupa foto kegiatan observasi terdapat pada lampiran hasil dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman

perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa.

2. Reduksi data

Peneliti mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data peneliti melakukan pada hari yang sama setelah melakukan wawancara.

3. Display data

Peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah penyajian data berupa teks deskriptif mengenai peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. Data diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

4. Data *Drawing/Verification*
(Penarikan kesimpulan)

Setelah peneliti merangkum dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang berupa teks deskriptif, kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh berdasarkan pertanyaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipan	Usia	Jenis kelamin
Partisipan 1	47 tahun	Laki-laki
Partisipan 2	36 tahun	perempuan
Partisipan 3	10 tahun	perempuan

Peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara daring bahwa guru sebagai orang tua di sekolah menjadikan dirinya sebagai teladan, sebagai pengajar dan sebagai motivator selalu memberi contoh yang baik agar dapat ditiru siswa. Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara pembiasaan, memberikan contoh yang baik, selalu

menasehati siswa pentingnya memiliki karakter yang baik, meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan orang tua siswa. Sikap disiplin yang selama ini dilakukan guru kelas V ialah membiasakan datang ke sekolah tepat waktu, memasuki kelas tepat waktu, bertutur kata dan bahasa yang baik lembut dan sopan, berpakaian rapi sesuai jadwal. sikap disiplin yang selama ini sudah dilakukan siswa kelas V dapat dilihat dari pembiasaan pengumpulan tugas tepat waktu akan tetapi belum semuanya tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal yang dibuat meskipun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan alat kebersihan setelah menggunakannya. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

“ Sebagian sudah bisa menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sikap disiplin bisa dilihat ketika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, memasuki kelas ketika lonceng berbunyi, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Sikap tanggung jawab dilihat dari siswa melaksanakan piket sesuai jadwal,

mengerjakan tugas-tugas sekolah.”
(partisipan 2, wawancara melalui whatshap, 15 oktober 2023)

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman perilaku disiplin melalui pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara daring bahwa faktor pendukung penanaman sikap disiplin yaitu faktor peran aktif keluarga terutama orang tua siswa, kesadaran siswa, peran aktif guru kelas dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, beberapa siswa yang susah untuk menerapkan karakter disiplin, latar belakang keluarga yang jarang mengingatkan siswa untuk memiliki karakter disiplin. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

“ Kalo pendukung penanaman kedua sikap tersebut adanya kesadaran diri untuk mentaati aturan, peran keluarga yang selalu mengingatkan anak- anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah jika ada,

pengaruh lingkungan tempat tinggal juga bisa dan faktor dari pribadi anak-anak itu sendiri baik secara fisik atau psikis. Kalo penghambatnya faktor keluarga, faktor lingkungan, kemudian anak-anak kurang memahami arti tertib, latar belakang keluarga yang jarang mengingatkan anak-anak untuk tertib.” (partisipan 2, wawancara melalui whatshap, 15 oktober 2023)

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin melalui pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa dengan cara guru memberikan bimbingan, guru menasehati siswa yang melanggar aturan, membuat aturan-aturan di kelas agar disiplin siswa terbentuk, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

“ Nah, untuk solusinya yaitu seorang guru ini harus selalui membimbing anak didiknya, mengajar anak didiknya untuk selalu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab, tidak

hanya sikap itu saja tetapi sikap-sikap yang lain juga harus dimiliki asal tidak menyimpang saja.”(partisipan 2, wawancara melalui whatshap, 15 oktober 2023)

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefida Fitiriani dan Heri Mari Zulfiati (2021) pada jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap sosial dan Tanggung Jawab Siswa III SD N Jaranan Bantul” yang menyatakan bahwa solusi untuk mengatasi keterhambatan yaitu saat siswa melakukan pelanggaran di sekolah, guru menasehati dan mengingatkan dengan halus, guru melkakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Rukmana (2020) yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” yang menyatakan bahwa solusi untuk mengatasi keterhambatan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan ips

siswa kelas v SD Negeri 21 Kelapa. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. 3) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penanaman perilaku disiplin pada pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa sebagai orang tua di sekolah menjadikan dirinya sebagai teladan, sebagai pengajar dan sebagai motivator selalu memberi contoh yang baik agar dapat ditiru siswa. Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara pembiasaan, memberikan contoh yang baik, selalu menasehati siswa pentingnya memiliki karakter yang baik, memberikan hukuman secara bijaksana, meningkatkan

partisipasi siswa dan melibatkan orang tua siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman perilaku disiplin melalui pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa. Faktor pendukung seperti faktor peran aktif keluarga terutama orang tua siswa, kesadaran siswa, peran aktif guru kelas dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat seperti faktor keluarga, faktor lingkungan dan siswa.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku disiplin melalui pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Kelapa yaitu dengan cara guru memberikan bimbingan, guru menasehati siswa yang melanggar aturan, membuat aturan-aturan di kelas agar disiplin dan tanggung jawab siswa terbentuk, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kesimpulan akhir yang

diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang lengkap bagi peserta didik untuk pembelajaran, agar hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Bagi Guru Kelas V

Guru diharapkan untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik, bersikap disiplin, tanggung jawab, dan bersikap tegas kepada siswa sebagai teladan pengajar dan motivator.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan terhadap anaknya, agar anak bersikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

4. Bagi Siswa

Siswa harus mengatur

waktu agar belajar disiplin untuk tidak terlambat mengumpulkan tugas dan memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah dasar saja, ketika di luar lingkungan sekolah dasar banyak sekali data yang lebih luas namun dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah dasar saja. Jadi harapan selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salahsatu referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mengambil data tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Lickona Thomas. (2013).
Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan

- Bertanggung Jawab.*
Jakarta: Bumi Aksara.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar Ips untuk SD/MI.*
Yogyakarta:
Garudhawaca.
- Jurnal :**
- Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno, S. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Sdn Karawaci Baru 6. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 206-214.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi).* Cv. Ae Media Grafika.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3-174.
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318-333.
- Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Zulfiati, HM. (2019). "Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0", *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).